



## Edukasi pentingnya kesadaran kesehatan

Indah Setyaningsih, Aan Kunaedi , Nawal Hilmy Anoez

Sekolah Tinggi Muhammadiyah Farmasi Cirebon, Cirebon, Indonesia

 [ankunaedi@gmail.com](mailto:ankunaedi@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.5954>

### Abstrak

Upaya pencegahan peningkatan kasus harian Covid-19 dapat dimulai dari hal kecil seperti kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Selain itu, juga dilakukan edukasi kesehatan reproduksi wanita. Pengabdian ini dilakukan di Yayasan Robbani yang memiliki 13 anak asuh. Pengabdian ini meningkatkan pemahaman tentang praktik mencuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini selain bermanfaat menumbuhkan edukasi hidup bersih dan berbagi dengan anak yatim dan dhuafa, juga diharapkan dapat membantu menurunkan angka penyebaran Covid-19.

**Kata Kunci:** Covid-19; Mencuci tangan; kesehatan reproduksi wanita; Yatim dhuafa

## *Education on the importance of health awareness*

### Abstract

*Efforts to reduce the number of Covid-19 cases on a daily basis can begin with simple things like developing the habit of properly hand washing. In addition, education about women's reproductive health is provided. This service is carried out at the Robbani Foundation which has 13 foster children. This service promotes a better understanding of proper hand washing techniques. This activity is expected to help reduce the spread of Covid-19 by cultivating clean living education and sharing with orphans and poor.*

**Keywords:** Covid-19; Hand washing; Women's reproductive health; Poor orphans

## 1. Pendahuluan

Peningkatan kasus harian Covid-19 terus meningkat, meskipun berbagai upaya pencegahan baik pemerintah seperti kebijakan *physical distancing*, *tracing*, edukasi dan penyiapan isolasi mandiri yang efektif, serta isolasi rumah sakit, maupun upaya masyarakat dalam meningkatkan hidup sehat guna melawan dan mencegah Covid-19. Pemberian edukasi kebersihan sangat penting dilakukan dalam mencegah penyebaran Covid-19, baik masyarakat dewasa maupun anak-anak. Langkah memberikan edukasi secara penyuluhan terhadap anak-anak dinilai sangat efektif dan adanya peningkatan signifikan praktik mencuci tangan setelah diberikan edukasi (Hermawati, Handayani, Mahendrasari, Mukti, & Wijayanti, 2021).

Atas dasar tersebut, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen memberikan edukasi "Pentingnya Kebersihan Tangan Dan Kesehatan Reproduksi wanita". Kedua tema tersebut diambil atas dasar permintaan kemitraan Graha Yatim & Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani, Kesambi Kota Cirebon terhadap anak asuh yang tinggal di yayasan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 11 anak,

dikarenakan masih kondisi lebaran Idul Fitri dimana beberapa anak asuh masih berkunjung ke sanak saudara di Cirebon sekitar. Edukasi selain pentingnya mencuci tangan, pengenalan kesehatan reproduksi wanita sangat diusulkan oleh kemitraan mengingat anak asuh di GRAY mayoritas perempuan. Permintaan tersebut tentunya sangat logis, dimana kebiasaan anak usia tersebut masih belum memperhatikan kebersihan khususnya daerah kewanitaan. Puspitaningrum, Suryoputro, & Widagdo, (2012) menemukan bahwa anak berusia 10-11 tahun di Semarang, mayoritas tidak menggunakan celana dalam dari bahan katun, bahkan tidak membersihkan daerah kelamin setelah buang air kecil. Daerah genital ini kurang mendapatkan perhatian dikarenakan masih beranggapan “tabu”. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan edukasi baik pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar serta pengenalan menjaga kesehatan reproduksi wanita.

## 2. Metode

Metode pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama dilakukan wawancara dengan mitra, yaitu pengelola Yayasan Robbani cabang Cirebon. Dari hasil kunjungan wawancara didapatkan kesepakatan materi untuk diberikan anak asuh Yayasan Robbani tersebut, yaitu pentingnya praktik mencuci tangan yang benar sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dan pengenalan kesehatan wanita. Tahap kedua dilakukan dengan memberikan materi yang dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan dan diakhiri dengan *posttest* pemahaman materi, pemberian santunan ke yayasan dan bingkisan untuk anak asuh di Yayasan Robbani.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Upaya memberikan edukasi terkait dengan kesehatan reproduksi tidak mudah, terlebih dengan segmen peserta anak-anak. Penelitian yang dilakukan Alkornia (2018), Ratnasari & Alias (2016), dan Solihin (2015) menunjukkan kendala terkait edukasi kesehatan reproduksi terhadap anak, seperti anggapan “tabu”, kurangnya pemahaman orang tua terlebih anak asuh di yayasan yang mayoritas yatim bahkan piatu. Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, anak asuh Yayasan Robbani antusias mengikuti dengan baik dengan menyimak dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta semenjak pembukaan, *pretest* yang dilakukan secara lisan kepada peserta anak asuh dan, penyampaian materi yang menarik tentang pentingnya mencuci tangan dan kesehatan reproduksi (Gambar 1).



Gambar 1. Edukasi pentingnya cuci tangan

Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab (Gambar 2). Para peserta juga terlihat antusias untuk mengulang sekaligus mempraktikkan cara mencuci tangan (Gambar 3). Kegiatan dilanjutkan dengan *posttest* dari materi yang disampaikan baik pentingnya mencuci tangan maupun kesehatan reproduksi wanita, hal ini dimaksudkan untuk evaluasi dan mengukur sejauh mana pemahaman materi dapat diterima oleh peserta.

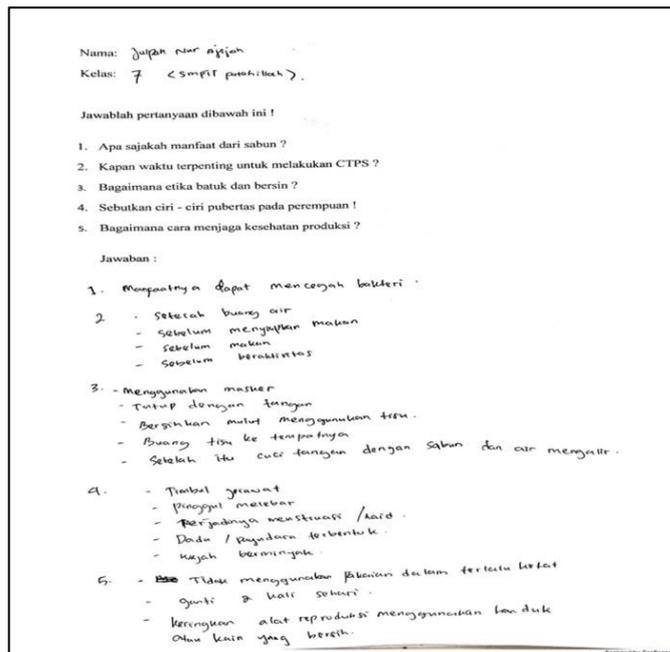


Gambar 1. Sesi diskusi setelah pemaparan materi



Gambar 3. Praktik mencuci tangan yang baik dan benar

Respon *posttest* dari anak asuh Yayasan Robbani yang ditunjukkan oleh Gambar 4 dapat menjawab cukup baik. Artinya, penyampaian materi dapat diterima baik oleh peserta (anak asuh) sekaligus dapat mempraktikkan mencuci tangan yang baik dan benar, sehingga diharapkan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan edukasi kesehatan kewanitaan dapat tercapai. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan pemberian santunan serta bingkisan kepada anak asuh yang tinggal di GRAY Yayasan Robbani. Mengingat masih suasana Idul Fitri maka momentum berbagi dengan sesama merupakan momentum yang sangat tepat untuk berbagi bersama anak-anak yang tinggal di yayasan. Secara keseluruhan dapat kegiatan ini pun tentunya perlu dilakukan secara berlanjut oleh kemitraan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 4. Contoh hasil *posttest*

## 4. Kesimpulan

---

Kepedulian terhadap anak yatim piatu merupakan bagian tanggung jawab kita bersama. Anak yatim piatu maupun dhuafa dikarenakan keterbatasan bahkan kehilangan perhatian dari kedua orang tua yang telah meninggal, sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan edukasi sebagai bentuk kecil kepedulian terhadap perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Diharapkan kegiatan ini akan membuka perhatian berbagai pihak terhadap masa depan generasi penerus yakni anak asuh di Yayasan Robbani. Dan tentunya dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi anak asuh khususnya yang tinggal di yayasan untuk melakukan budaya bersih melalui mencuci tangan yang baik dan benar, serta terbentuknya pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi kewanitaannya.

## Acknowledgement

---

Ucapan terimakasih kepada kemitraan Graha Yatim & Dhu'afa (GRAY) Yayasan Harapan Robbani, Kesambi Kota Cirebon atas terfasilitasi dan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

---

- Alkornia, S. (2018). Persepsi Orang Tua Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak Usia Dini. In *Menjadi Guru Profesional menuju Generasi Emas Indonesia tahun 2045* (hal. 231-240). Sidoarjo, Indonesia: Proceeding of ICECRS.
- Hermawati, B., Handayani, O. W. K., Mahendrasari, D. S., Mukti, F. A., & Wijayanti, A. (2021). Edukasi Kesehatan Mengenai Praktik Cuci Tangan pada Guru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 894-902. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I2.1060>
- Puspitaningrum, D., Suryoputro, A., & Widagdo, L. (2012). Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 126-135. <https://doi.org/10.14710/jpki.7.2.126-135>
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 55-59.
- Solihin, S. (2015). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *JPSd: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 56-74. <https://doi.org/10.30870/JPSD.V1I2.695.G548>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---